

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Bedasarkan pada hasil penelitian tentang meningkatkan daya imajinasi menggambar anak taman kanak-kanak melalui penggunaan metode karyawisata pada anak kelompok B di Paud Mandiri Terpadu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi objektif daya imajinasi menggambar pada kelompok B di Paud Mandiri Terpadu sebelum dilakukan tindakan, masih terlihat belum optimal. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak-anak yang tidak langsung menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk gambar (saat pra siklus). Umumnya anak-anak masih belum dapat mengungkapkan imajinasinya dan juga ragu untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal tersebut dikarenakan suasana pembelajaran yang lebih berfokus pada pengerjaan LKS dan kegiatan membaca, menulis dan berhitung, serta kurangnya jenis peralatan menggambar yang ada di sekolah sehingga anak kurang memiliki daya imajinasi, terutama untuk kegiatan menggambar. Pada saat kegiatan menggambar, tidak banyak anak yang memiliki inisiatif untuk mengungkapkan imajinasi menggambar menggunakan kemampuan dirinya untuk berimajinasi.
2. Penggunaan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan daya imajinasi menggambar anak pada kelompok B di Paud Mandiri Terpadu dilaksanakan dalam 3 siklus, pada setiap siklusnya diberi 1 tindakan. Dalam setiap siklusnya terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Saat penerapan metode karyawisata dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak terlihat antusias terlebih pada saat di siklus II kemudian siklus III. Pada awalnya masih banyak anak-anak yang belum mampu mengungkapkan imajinasinya ke dalam bentuk gambar dan anak-anak pun belum terbiasa untuk menggunakan alat gambar yang lainnya (spidol dan pensil warna), anak-anak terbiasa hanya memakai crayon. Namun pada siklus III anak-anak telah menunjukkan

Alfina Imanissa S, 2016

Meningkatkan Daya Imajinasi Menggambar Anak Melalui Penggunaan Metode Karyawisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Paud Mandiri Terpadu Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan yang baik. Pada siklus III anak-anak sudah mampu menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk gambarnya, lebih percaya diri terhadap hasil gambarnya, mandiri, dan mampu menceritakan hasil gambarnya.

3. Metode karyawisata dinilai cocok untuk meningkatkan daya imajinasi menggambar anak karena dengan karyawisata, anak-anak dapat mengamati suatu hal secara langsung. Hal ini sangat bagus, mengingat proses belajar anak yang lebih menekankan pada *“learning by doing”*. Selain itu, hal pertama yang dilakukan untuk berimajinasi adalah melihat. Melihat di sini dapat diartikan dengan melihat ataupun mengamati sesuatu secara langsung, juga membayangkan sesuatu dalam pikiran kita. Umumnya, langkah awal anak-anak berimajinasi adalah dengan cara melihat secara langsung. Setelah itu, anak-anak dapat memadukan imajinasinya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai meningkatkan daya imajinasi menggambar anak taman kanak-kanak melalui penggunaan metode karyawisata, peneliti memberikan rekomendasi ke sejumlah pihak diantaranya:

1. Pihak Sekolah

Ada baiknya apabila pihak sekolah lebih memperhatikan lagi mengenai keterampilan guru dalam mengajar di sekolah sehingga guru-guru memiliki pengetahuan yang baru dalam metode pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan cara mengikutsertakan para guru mengikuti seminar ataupun pelatihan yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.

2. Guru

- 1) Guru hendaknya dapat memberikan kegiatan yang lebih variatif terhadap pembelajaran sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan untuk anak. Salah satunya adalah metode karyawisata. Sasaran karyawisata yang dituju dapat

dimulai dari lingkungan yang terdekat dari lokasi sekolah sehingga tidak terlalu memakan waktu dan biaya.

- 2) Guru hendaknya lebih memberikan kesempatan untuk anak agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya maupun mengeksplor kemampuannya.
 - 3) Guru hendaknya dapat melakukan perencanaan karyawisata dengan terstruktur rapi dan bekerjasama dengan baik dengan guru yang lainnya.
 - 4) Guru hendaknya dapat mengajak anak-anak untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan yang sedang berlangsung.
3. Orang tua murid

Ada baiknya kepada seluruh orang tua murid untuk tidak membantu anak ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Pada penelitian ini terdapat beberapa orang tua murid yang turut membantu anak dalam kegiatan menggambar. Sebaiknya, orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan imajinasi menggambar sesuai dengan kemampuan anak. Dengan begitu, anak-anak dapat mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.

4. Peneliti selanjutnya

Dunia imajinasi sesungguhnya sangat dekat dengan anak-anak. Dapat kita lihat bahwa anak-anak sering bermain menggunakan imajinasi, seperti pada saat anak bermain boneka, bermain masak-masakkan, bermain berpura-pura menjadi polisi, dan lain-lain, semua kegiatan tersebut menggunakan imajinasi. Telah dipaparkan pada bab II apa saja manfaat imajinasi untuk anak. Ada baiknya untuk para peneliti selanjutnya untuk membahas topik mengenai imajinasi bagi anak usia dini karena topik mengenai imajinasi bagi anak usia dini di Indonesia masih jarang dibicarakan. Selain dengan kegiatan menggambar, anak juga memiliki cara lain untuk mengasah daya imajinasinya, seperti bermain peran dan bersosialisasi. Kedua hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam memilih kegiatan penelitian.